

**INTERAKSI SOSIAL INTERN UMAT HINDU DI
YOGYAKARTA**

**(Studi tentang Umat Hare Krishna dalam Berinteraksi dengan Umat Hindu
di Sleman)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh :
DWI ISWANTI
NIM : 14520044

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2020



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr/i Dwi Iswanti
Lamp : 4 eksemplar
Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dwi Iswanti
NIM : 14520044
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Intern Umat Hindu di Yogyakarta
(Studi Tentang Umat Hare Krishna Dalam Berinteraksi dengan Umat Hindu di Kabupaten Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Pembimbing


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP: 19800228 201101 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-656/Un.02//PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL INTERN UMAT HINDU DI YOGYAKARTA (Studi tentang Umat Hare Krishna dalam Berinteraksi dengan Umat Hindu di Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI ISWANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 14520044
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 5efefd2bb6ad3



Penguji II
Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 5efac0f1cc739



Penguji III
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5ef95eb8d9e6b



Yogyakarta, 16 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f02bd8a84549

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Iswanti

NIM : 14520044

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Studi Agama-agama

No. Telp/HP : 0822-5333-284

Alamat : Betek, RT 13/ RW 02, Banyurip, Jenar, Sragen.

Judul Skripsi : Interaksi Sosial Intern Umat Hindu di Yogyakarta (Studi Tentang Umat Hare Krishna Dalam Berinteraksi dengan Umat Hindu di Kabupaten Sleman)

Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

1. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
2. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Yang menyatakan



Dwi Iswanti

NIM. 14520044

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Iswanti
NIM : 14520044
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S1. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Dwi Iswanti

NIM. 14520044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

*BERSIKAP BAIK DAN BERKERJA KERASLAH, NISCAYA SESUATU YANG
LUAR BIASA AKAN TERJADI*

Dimanapun, kapanpun, dan kepada siapapun teruslah berbuat baik. Dan jangan pernah berfikir berbuat baik dan berkerja keras akan membuatmu rugi, justru sebaliknya kamu akan mendapatkan hal yang luar biasa.

Karena ALLAH akan selalu membalas kebaikan hambanya , semangat dan terus berkerja keras dan berbuat sebanyak mungkin dalam hal KEBAIKAN.

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al Baqarah : 148)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk suami dan orang tua saya. Yang paling saya sayangi dan saya cintai. Ibu Purwanti dan bapak Jamin serta suami saya. Terimakasih atas dukungan dan Do'anya selama ini, tanpa mereka apa jadinya saya, terimakasih juga atas nasihat baiknya untuk saya setiap kali saya kurang bersemangat. Terimakasih tuhan telah engkau anugrahkan mereka hanya untukku, terimakasih juga telah memberikan saya jalan keluar disetiap kesulitanku.

ALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR

Ku persembahkan kepada almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus prodi (program studi) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam.

Dengan kerendahan hati saya persembahkan untuk bangsaku dan semua makhluk
Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Agama Hindu merupakan salah satu agama terbesar di dunia yang dengan hal itu memungkinkan adanya berbagai macam aliran di dalamnya, beberapa di antaranya Hare Krishna dan Hindu Dharma di Indonesia. Hare Krishna selama ini diklaim telah menyimpang dari ajaran Hindu yang sebenarnya oleh sebagian besar umat Hindu Dharma. Berbanding terbalik dengan Hare Krishna di Narayana Smrti Ashram dan Hindu Dharma yang ada di Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta, di mana keduanya saling berinteraksi secara asosiatif dengan saling bekerjasama dan mengakomodasi. Interaksi itu terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keagamaan, pendidikan, sosial, dan kebudayaan. Perbedaan di antara keduanya tidak menjadi hambatan untuk hidup rukun, harmonis, dan saling membantu satu sama lain.

Kehidupan yang rukun dan harmonis antara Hare Krishna dan umat Hindu di Yogyakarta ini selanjutnya membentuk pola interaksi sosial dan kokohnya proses keberlangsungan integrasi sosial yang menarik untuk diteliti. Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologi, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan diolah dengan menyusunnya ke dalam bentuk uraian lengkap.

Secara keseluruhan, Hare Krishna dengan Hindu Dharma di Yogyakarta memiliki pola interaksi sosial yang bersifat asosiatif dengan ciri-ciri kerja sama dan akomodasi. Namun tidak sampai pada taraf asimilasi yang melebur menjadi satu kelompok. Adapun budaya spiritual sebagai hasil integrasi yang dipolakan (dilatensi) sedemikian rupa sehingga memperkuat proses keberlangsungan integrasi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di D.I. Yogyakarta.

Kata Kunci : Hare Krishna, Hindu Dharma, Interaksi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan semesta alam. Dengan memuji kebesaran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semua keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta pengikut beliau sampai hari akhir.

Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Intern umat Hindu di Yogyakarta” ini merupakan salah satu karunia terbesar yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana prodi Studi Agama-agama.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusun memiliki keterbatasan ilmu sehingga masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penulis baik berupa bimbingan, dorongan, tenaga, materi maupun motivasi.

Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S. Ag., M. Ag., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S Ag., M. Ag., selaku ketua prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Siswanto Masruri selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih telah memberikan masukan, motivasi yang membangun selama di Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Roni Ismail, S.Th.I.,M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan dukungan, arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Studi Agama-agama (SAA) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan waktu, ilmu, pengetahuan dan lain-lain kepada penulis selama perkuliahan.
7. Pimpinan beserta Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya TU Jurusan Studi Agama-agama atas segala kerelaan hati dan kemudahan yang telah diberikan.
8. Bapak Budi Raharjo selaku pemimpin di Hare Krisna di asrama Narayana Smrti Ashram , yang telah memberikan izin penelitian serta meluangkan waktunya bagi penulis untuk memberikan informasi.

9. Bapak Sadewa selaku bimas hindu (penyuluh di Kab. Sleman) serta Ibu Mugiani selaku bimas hindu di KANWIL Kota Yogyakarta. Terima kasih atas informasi dan waktunya yang telah diberikan kepada penulis.
10. Ibu saya tercinta Purwanti dan ayahanda bapak Jamin yang tak henti-hentinya memberikan segala kasih sayang, motivasi, doa, dan ridlomu. Sehingga putrimu ini dapat meyelesaikan Studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Kekasih hati yang sekarang sudah menjadi suami sah saya Mas Jary Jarwanto yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
12. Saudara Yadu Nandana serta kawan-kawan selaku brahmachari putra ataupun putri di Narayana Smrti Ashram telah melungkan waktu kepada penulis dalam mencari informasi.
13. Jurusan Studi Agama-Agama angkatan 2014 kawan seperjuangan yang sama-sama berjuang demi masa depan kita dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
14. Bapak marsahid, Bapak Narmoko beserta istri dan anaknya yang telah memberikan informasi dan waktu kepada penulis.
15. Sahabat saya tercinta Maskur, Debbi, Aprilia Chusna, Diki, Merlin, Mella, Farah aulia dll yang telah memberikan motifasi dalam mengerjakan skripsi serta memberikan dukungan kepada penulis.

16. Terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 10 oktober 2019

Penulis

Dwi Iswanti

Nim: 14520044



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II GAMBARAN UMUM HARE KRISHNA DI SLEMAN

A. Letak Geografis	22
B. Kondisi Sosial Budaya	24
C. Kondisi Sosial Keagamaan	27
D. Kondisi Pendidikan	29
E. Kondisi Sosial Ekonomi.....	31

BAB III NARAYANA SMRTI ASHRAM

A. Sejarah	33
1. Agama Hindu di India	33
2. Awal Berdirinya Hare Krishna	34
3. Awal Masuk ke Indonesia	39
4. Narayana Smrti Ashram	40
B. Keanggotaan dalam Hindu Yogyakarta	43
1. Status Hare Krishna Narayana Smrti Ashram dalam Hindu Yogyakarta.....	43
2. Keanggotaan Hare Krishna Narayana Smrti Ashram dalam Hindu Yogyakarta	45
C. Kegiatan Umat Hare Krishna Narayana Smrti Ashram	47
1. Di Lingkungan Narayana Smrti Ashram	47
2. Di Lingkungan Umat Hindu Yogyakarta	50

**BAB IV INTERAKSI SOSIAL HARE KRISHNA DALAM INTERNAL
HINDU YOGYAKARTA**

A. Pentingnya Interaksi Sosial bagi Hare Krishna dan Hindu Yogyakarta ...	52
B. Pola Interaksi Sosial Hare Krishna dan Hindu Yogyakarta	56
1. Kerja Sama	57
2. Akomodasi	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial	61
D. Nilai Budaya Memperkokoh Integrasi Sosial Hare Krishna dengan Hindu Yogyakarta	66
1. <i>Attention</i> (Adaptasi)	67
2. <i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan)	68
3. <i>Integration</i> (Integrasi)	69
4. <i>Latency</i> (Latensi)	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
2. Lampiran 2. Daftar Pertanyaan
3. Lampiran 3. Data Informan
4. Lampiran 4. Dokumentasi
5. Lampiran 5. Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hare Krishna atau ISKCON (*International Society for Krishna Consciousness*) adalah salah satu aliran dalam agama Hindu yang didirikan oleh AC Bhaktivedanta Swami Prabhupada (1896-1977) di Kota New York pada tahun 1965.¹ Di sana, Prabhupada mengajarkan bhakti yoga, yakni suatu cara mendekatkan diri melalui latihan pengembangan cinta kasih, penyerahan diri, dan pelayanan tanpa pamrih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ilmu pengetahuan Bhakti Yoga yang bersifat kekal abadi itu diajarkan oleh Krishna kepada Arjuna, yang selanjutnya dikenal sebagai kitab *Bhagavad-gita*.²

Sementara itu agama Hindu sendiri merupakan salah satu agama tertua yang basis terbesar penganutnya berada di kawasan India. Bagi masyarakat awam, pengkajian mengenai agama Hindu sangat *complicated*, hal ini dikarenakan tidak diketahui secara pasti siapa pendirinya. Meskipun ada anggapan bahwa para Resi adalah pendiri agama Hindu.³ Di sisi lain, sampai saat ini, umat Hindu berpokok pada ajaran Weda— *Waidika Dharma* —yang terbagi menjadi empat bagian yang disebut *Catur Weda*, yaitu *Rigweda*, *Yajur*

¹ E. Burke Rochford Jr., *Hare Krishna Transformed* (New York: New York University Press, 2007), hlm. 9.

² Dalam agama Hindu terdapat banyak aliran atau sekte, salah satunya sekte bhakti yang terdiri dari Krishna bhakti dan rama bhakti. Untuk lebih jelasnya, Lih. Alef Theria Wasim, "Agama Hindu" dalam buku Roni Ismail, dkk. (ed.), *Agama-agama Dunia* (Yogyakarta: Penerbit Belukar, 2012), hlm. 58.

³ Resi adalah orang-orang yang melihat dan tahu akan kebenaran. Lih. Alef Theria Wasim, "Agama Hindu" dalam buku Roni Ismail, dkk. (ed.), *Agama-agama Dunia*, hlm. 58.

*Weda, Samaweda, dan Atharweda.*⁴ Oleh karena itu, agama Hindu dapat dikaji melalui sumber ajarannya tersebut.

Berdasarkan penuturan para sarjana, agama Hindu terbentuk dari campuran antara agama India asli—agama suku dravida—dengan agama atau kepercayaan yang dibawa oleh bangsa Arya. Di India, agama Hindu sering disebut dengan istilah *Sanatana Dharma*, yang memiliki arti agama yang kekal.⁵ Seiring perkembangannya, agama Hindu telah menyebar ke seluruh dunia dan mempunyai aliran yang beragam dengan keunikan tersendiri pada masing-masing alirannya, disesuaikan dengan konteks waktu dan tempat.

Perkembangan agama Hindu terbagi menjadi tiga tahap, pada tahap pertama (zaman Weda) terbagi menjadi tiga periode yakni periode Weda pertama (agama Weda Kuno) ditandai dengan keagamaan Hindu didasarkan atas pengumpulan kitab-kitab weda (*Weda Samhita*). Periode kedua (munculnya agama Brahmana), yang ditandai dengan perubahan dari dalam agama Hindu itu sendiri, di mana para imam menjadi golongan yang paling berkuasa. Pada periode ketiga, dikenal juga dengan agama Upanishad, ditandai dengan diperkenalkannya kitab-kitab Upanishad.⁶

Pada tahap kedua dikenal juga sebagai zaman agama Buddha yang memiliki corak berbeda dengan agama Weda, ditandai dengan pengaruh agama Buddha yang sangat besar bahkan menjadi agama negara yang

⁴ Harun Hadiwiyono, *Agama Hindu dan Buddha* (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 1993), hlm. 15.

⁵ Djam'annuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama (Sebuah Pengantar)* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2000), hlm. 35. Juga dapat dilihat dalam Roni Ismail, dkk. (ed), *Agama-agama Dunia*, hlm. 58.

⁶ Harun Hadiwiyono, *Agama Hindu dan Buddha*, hlm. 15-20.

pengaruhnya jauh di luar India. Zaman ini diperkirakan berlangsung antara 500 S.M. – 300 M. Pada tahap terakhir disebut juga dengan zaman sesudah agama Buddha, ditandai dengan berkembangnya kembali agama Hindu yang berlangsung sejak 300 M. hingga sekarang.

Di Indonesia, berdasarkan batu bertuliskan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta dalam Yupa di tepi sungai Mahakam, Kalimantan Timur, yang saat itu adalah kerajaan Kutai, diketahui secara jelas bahwasanya agama Hindu telah berpengaruh sekitar tahun 400 Masehi.⁷ Adapun pengaruh datangnya Hindu ke Indonesia membawa kemajuan bagi Nusantara pada masanya, baik secara politik dengan adanya kerajaan-kerajaan yang terorganisir dengan baik, pendidikan yang titik tekannya pada moral dalam ajaran Weda, maupun ekonomi berupa pertanian dan perdagangan.

Terdapat banyak teori mengenai kedatangan agama Hindu di Nusantara, mulai dari teori Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Dalam beberapa teori tersebut, teori Brahmana lebih diunggulkan dengan alasan merekalah yang berwenang membaca kitab suci dan menentukan peribadatan. Selanjutnya, keberadaan agama Hindu di Nusantara tidak terelakkan dari adanya berbagai macam aliran, seperti aliran Siwa dan Tantra (abad 6). Di Indonesia juga terdapat aliran Siwa-Buddha, yaitu perpaduan antara aliran Tantra dan agama Buddha yang saat itu sempat mendesak Tantra keluar dari India.⁸

⁷ Djam'annuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama (Sebuah Pengantar)*, hlm. 37.

⁸ Roni Ismail, dkk. (ed), *Agama-agama Dunia*, hlm. 110.

Selain aliran-aliran di atas, AC Bhaktivedanta Swami Prabhupada (1896-1977)—seorang guru spiritual dari India—mempopulerkan ajaran Bhakti Yoga dan gerakan Sri Chaitanya ke negara Barat yang saat ini juga dikenal dengan sebutan Hare Krishna atau ISKCON (*International Society for Krishna Consciousness*). Hingga pada tahun 1973, Prabhupada datang ke Indonesia dan mengutus muridnya yang berasal dari Inggris untuk mengembangkan ajaran Hare Krishna ke Indonesia agar manusia di Indonesia sadar kepada Tuhan. Akan tetapi tahap pertama itu gagal, dikarenakan muridnya tidak begitu memahami bahasa Indonesia. Sampai pada sekitar tahun 1977-1978, Prabhupada mempunyai seorang murid yang berasal dari Australia yang bernama His Grace Ghoura Mandala Bumi Prabhu. Ia dikenal fasih dalam berbahasa Indonesia, sebab ia aktif dalam kegiatan kebudayaan di Indonesia. Dari sinilah kemudian ajaran Hare Krishna mulai diterima oleh masyarakat dan berkembang di Indonesia.⁹

Perkembangan Hare Krishna di Indonesia tidak berjalan mulus, karena dalam perjalanannya senantiasa ia mendapatkan reaksi dari agama lain, terutama dari agama Hindu di Indonesia sebagai rekan satu rumpunnya.¹⁰ Dalam beberapa hal tertentu, Hare Krishna dianggap menyimpang dari ajaran Hindu yang sebelumnya telah lama berada di Indonesia. Selain itu juga banyak sekali laporan terkait keabsahan dan legalitas ajaran ini.¹¹ Selain

⁹ Wawancara Bapak Budi, pimpinan Narayan Smrti Ashram Yogyakarta, 20 Oktober 2018

¹⁰ Dwi Murdaningsih, "Pandangan Masyarakat Mengenai Aliran Keagamaan", dalam www.republika.co.id, diunduh pada tanggal 18 Oktober 2018.

¹¹ Laporan Wayan Mahendra kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama pada tanggal 29 Juni 2016 dengan judul "Permintaan Informasi Tentang Status Ajaran Hare Krishna di Indonesia dalam website

perbedaan budaya berpakaian, perbedaan Hindu umum dan Hare Krishna juga dapat diamati dari sistem theologisnya, di mana corak hindu umum menitik beratkan pemujaan kepada Dewa Brahma, sedangkan Hare Krishna kepada Sri Krishna. Selain itu, kitab suci yang biasa digunakan sehari-hari, Hindu umum di Indonesia lebih fokus kepada Catur Weda (Yajur weda, Atharwa weda, Rig weda, dan Sama Weda), sedangkan Hare Krishna menitik beratkan Bhagavad Gita dan Bhagavata Purana sebagai kajian pokok kitab sucinya, terutama kepada masyarakat awam.¹² Menariknya, Hare Krishna yang dinilai sebelah mata oleh Hindu pada umumnya di Indonesia, dalam kenyataannya mampu hidup berdampingan dengan umat Hindu di Yogyakarta.

Adapun pusat ajaran Hare Krishna di Yogyakarta, terletak di Narayana Smrti Ashram. Karena lokasi ini dalam bentuk asrama, hal itu mengakibatkan jumlah penganut ajaran Hare Krishna di tempat ini tidak menentu. Di samping itu, belum adanya sensus jumlah penganut ajaran ini juga menjadi kendala, walaupun dalam sejumlah keterangan dijelaskan bahwa para penganut ajaran ini senantiasa mengalami perkembangan yang signifikan di Indonesia, khususnya di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta. Adapun jumlah keseluruhan yang menetap di asrama yaitu sebanyak 15 orang dengan kondisi masing-masing orang yang selalu berganti seiring berjalannya kegiatan pembelajaran di Yogyakarta.¹³

¹²<https://www.lapor.go.id/pengaduan/1527545/kebudayaan/permintaan-informasi-tentang-status-ajaran-hare-krisna-di-indonesia.html>”, diunduh pada tanggal 18 Oktober 2018.

¹³ Wawancara Bapak Budi Raharjo, Pimpinan Narayana Smrti Ashram Hare Krishna D.I. Yogyakarta, 2 Desember 2018, Pukul 06:40 WIB.

¹³ Wawancara Yadu Nandana, Brahmacarari di Narayana Smrti Ashram, 18 Oktober 2018.

Keberadaan umat Hindu di Yogyakarta adalah minoritas terbesar ketiga setelah Konghuchu dan Buddha, dengan jumlah penganut sebanyak 3.448 jiwa.¹⁴ Perlu diketahui bahwasanya Yogyakarta dikenal sebagai tempat yang ramah bagi berbagai macam penganut agama dan kepercayaan, kota ini juga dikenal sebagai kota yang sangat toleran (*the city of tolerance*) terhadap perbedaan. Keadaan ini sangat memungkinkan terjadinya interaksi, baik antara agama yang berbeda maupun internal agama itu sendiri. Adapun interaksi itu bisa bersifat asiatif ataupun disosiatif.

Narayana Smriti Ashram adalah bagian dari organisasi ISKCON yang bergerak dalam bidang pembinaan generasi muda, khususnya bagi para pelajar dan mahasiswa. Selain itu, asrama yang didirikan sejak tahun 1991 itu telah menjadi salah satu pusat kegiatan dialog antar agama, khususnya bagi mereka yang ingin lebih mengenal Hindu dan ajaran-ajarannya.¹⁵ Dalam hal ini terdapat pola Interaksi internal penganut agama Hindu dengan aliran Hare Krishna di dalamnya yang menarik untuk diketahui. Terlebih lagi mengenai kokohnya proses keberlangsungan integrasi sosial umat Hare Krishna yang dibuktikan dengan senantiasanya untuk ikut serta dalam setiap kegiatan umat Hindu di D.I. Yogyakarta, sehingga penting untuk dikaji dan diteliti.

¹⁴ Sensus jumlah penduduk menurut agama semester I tahun 2018 oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri dalam website ” <http://kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statistik&periode=10&jenisdata=penduduk&berdasarkan=agama&prop=34&kab=00&kec=00>, ”diunduh pada tanggal 18 Oktober 2018.

¹⁵ Dokumen Profil Narayana Smriti Ashram

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di D.I. Yogyakarta?
2. Apa yang memperkokoh proses keberlangsungan integrasi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di D.I. Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Dengan pendekatan teori interaksi sosial dari Soerjono Soekanto, diharapkan mampu menjelaskan pola interaksi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di D.I. Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hal yang memperkokoh proses keberlangsungan integrasi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di D.I. Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan ataupun manfaat, baik itu kegunaan secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terutama dalam memperkaya dan menambah wawasan mengenai aliran-aliran

dalam agama Hindu termasuk ajarannya, sekaligus sebagai pengayaan terhadap teori yang digunakan oleh penulis. Selain itu, penelitian ini juga semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap jurusan Studi Agama-agama, terutama dalam hal mengkaji interaksi sosial internal agama di masyarakat.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai kajian agama Hindu dan interaksi sosial dalam agama.
- 2) Bagi Hare Krishna, penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat untuk senantiasa istiqamah dalam berinteraksi secara positif di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang objektif mengenai Hare Krishna yang saat ini masih simpang siur kabar informasinya di masyarakat.
- 4) Bagi masyarakat, sebagai kesatuan yang plural, penelitian ini diharapkan mampu membuka mata dan pikiran bahwasanya kesinambungan perbedaan di tengah-tengah masyarakat akan selalu ada, karena hal itu merupakan *sunnatullah*, semuanya bergantung pada seseorang dalam menyikapinya dalam berinteraksi.
- 5) Bagi peneliti berikutnya, dapat berguna sebagai tambahan rujukan dan tambahan informasi mengenai Hare Krishna. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau pengembangan lebih lanjut mengenai penelitian yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian ini, perlu dilakukan tinjauan pustaka, yakni suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat jarak antara landasan idealis yang teoritis dengan kenyataan sosial yang terdapat pada objek penelitian. Tinjauan pustaka juga bisa menjadi pembanding antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dikerjakan.

Penelitian tentang Hare Krishna, kini telah banyak dilakukan di Indonesia, begitu pula dengan interaksi sosial. Akan tetapi di sini penulis memaparkan letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada. Berikut adalah beberapa tulisan yang berkaitan dengan Judul Penelitian, dalam hal ini dapat diambil poin-poin yang berhubungan dengan objek penelitian, antara lain:

Skripsi berjudul *Kirtanam dalam Tradisi Waisnawa (Studi Tentang Pengaruh Nyanyian terhadap Religiusitas Warga Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)*, ditulis oleh Fita Oktaviani Syafa'ati. Karyanya ini meneliti tentang nyanyian dalam tradisi Waisnawa yang disebut *kirtanam* dengan pendekatan psikologi. Meskipun lokasi objek penelitiannya sama dengan penulis, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis, karena penulis meneliti mengenai interaksi sosial dengan pendekatan sosiologi.¹⁶

¹⁶ Fita Oktaviani Syafa'ati, "Kirtanam dalam Tradisi Waisnawa: Studi Tentang Pengaruh Nyanyian terhadap Religiusitas Warga Narayana Smrti Ashram Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Skripsi selanjutnya dengan lokasi penelitian yang sama yaitu *Muhammad SAW Sebagai Manusia Sempurna Menurut Pandangan Umat Hare Krishna Yogyakarta*, ditulis oleh Kholis. Skripsi ini mengkaji mengenai pandangan umat Hare Krishna tentang Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang menjadi nabi bagi orang Islam. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori dari Mulla Sadra tentang konsep manusia sempurna. Adapun penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis yang cenderung bersifat sosiologis.¹⁷

Skripsi berjudul *Peranan Remaja Hindu dalam Aktivitas Keagamaan(Studi terhadap Paguyuban Muda-Mudi Hindu(PMHD) Yogyakarta)*, ditulis oleh Syaiful Rosyid. Penelitian ini berisi tentang keberadaan Paguyuban Muda-mudi Hindu Yogyakarta yang merupakan perwujudan usaha kontekstualisasi pemikiran ajaran Hindu yang dihadapkan pada realitas masyarakat, di mana generasi mudanya mengalami krisis panutan. Meskipun penelitian ini mengkaji mengenai agama Hindu seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan penulis, akan tetapi berbeda dengan penelitian penulis yang terfokus pada pola dan proses interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta.¹⁸

Skripsi berjudul *Teologi Hindu Hare Krishna dan Implikasi Bagi Penganutnya*, ditulis oleh Sulfia Lilin Nur Indah Sari. Karyanya ini membahas

¹⁷ Kholis, "Muhammad SAW Sebagai Manusia Sempurna Menurut Pandangan Umat Hare Krishna Yogyakarta" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

¹⁸ Syaiful Rosyid, "Peranan Remaja Hindu dalam Aktivitas Keagamaan: Studi terhadap Paguyuban Muda-Mudi Hindu(PMHD)Yogyakarta",Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

tentang teologi Hindu Hare Krishna yang berbeda dengan konsep teologi Hindu secara keseluruhan. Selain itu juga dijelaskan implikasi ajaran teologinya bagi penganutnya. Berbeda dengan penelitian penulis yang bercorak sosiologis, bukan membahas mengenai hal-hal yang sifatnya teologis.¹⁹

Skripsi berjudul *Interaksi Sosial Antara Umat Beragama (Studi Hubungan Antara Penghayat Sapto Darmo dengan Penganut Kristen di Lebak Jaya Kelurahan Gading Surabaya)*, ditulis Nurul Maulidah. Penelitian ini mengkaji dua kelompok keagamaan, yaitu penghayat Sapto Darmo dengan penganut Kristen yang beberapa waktu lalu dilatar belakangi dengan konflik seperti halnya konflik-konflik keagamaan yang terjadi di Indonesia. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial di tengah-tengah perbedaan antara mereka. Adapun penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah terletak pada objeknya, dimana penulis melakukan pada intern umat Hindu di Yogyakarta, dengan Hare Krishna sebagai fokus utamanya.²⁰

Penelitian selanjutnya adalah jurnal yang berjudul *Relasi Agama dan Budaya dalam Hubungan Intern Umat Islam*, Karya Joko Tri Haryanto. Penelitian ini mengungkapkan dinamika hubungan intern umat Islam dalam konteks relasi agama dan budaya dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan

¹⁹Sulfia Lilin Nur Indah Sari, “Teologi Hindu Hare Krishna dan Implikasi Bagi Penganutnya”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012.

²⁰ Nurul Maulidah, “Interaksi Sosial Antara Umat Beragama: Studi Hubungan Antara Penghayat Sapto Darmo dengan Penganut Kristen di Lebak Jaya Kelurahan Gading Surabaya”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

di provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Tengah. Meskipun sama-sama melakukan penelitian dalam intern agama beserta interaksinya, akan tetapi penelitiannya ini berbeda, dimana objek penelitian yang dilakukan penulis adalah intern agama Hindu.²¹

Penelitian-penelitian sebelumnya di atas yang ada keterkaitannya dengan penelitian penulis bermanfaat sebagai tambahan atau rujukan penelitian dengan mengambil poin-poin penting yang terkait dengan penelitian penulis. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis, bahwasanya penelitian tersebut tidak ada yang secara spesifik persis pembahasannya dengan yang diteliti oleh penulis. Hal inilah yang kemudian memotivasi penulis sehingga tertarik untuk meneliti dan mengkajinya lebih lanjut.

E. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah, berikut penulis uraikan terlebih dahulu mengenai interaksi sosial dan integrasi sosial beserta teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data:

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan dasar dari proses sosial, hal ini dikarenakan proses sosial memiliki arti cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-orang dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola

²¹ Joko Tri Haryanto, "Relasi Agama dan Budaya dalam Hubungan Intern Umat Islam", *SMART*, I, Juni 2015.

kehidupan yang telah ada. Singkatnya, proses sosial adalah timbal-balik antara pelbagai segi kehidupan bersama, umpamanya pengaruh-mempengaruhi antara politik dengan ekonomi, sosial dengan politik, dan seterusnya.²²

Sebagai dasar dari proses sosial, interaksi sosial menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Selain itu, interaksi sosial memiliki arti hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok di mana antara tindakan satu dengan yang lainnya menimbulkan, mempengaruhi, bahkan mengubah suatu aksi dan reaksi karena didasari suatu makna. Interaksi sosial juga merupakan kunci dari kehidupan sosial yang memungkinkan terjadinya kehidupan bersama. Dengan mengetahui dan memahami hal-hal yang menimbulkan dan mempengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial, kelak dapat menimbulkan usaha bersama dalam rangka pembinaan bangsa dan masyarakat.²³ Sebab bagaimana pun juga, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Dengan memahami arti dan maksud dari interaksi sosial, maka akan dipahami pula ciri-cirinya antara lain: (1) adanya pelaku yang terlibat; (2) adanya komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya bahasa; (3) adanya dimensi waktu; dan (4) adanya tujuan-tujuan, maksudnya individu atau

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 54.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 54.

kelompok yang berinteraksi sosial pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai.²⁴

Perlu diketahui bahwasanya tidak akan mungkin terjadi interaksi sosial apabila tidak memenuhi dua syarat ini, yaitu kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*).²⁵ Suatu kontak dapat terjadi tidak semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif, di mana kontak positif mengarah pada kerjasama, akomodasi, dan asimilasi, sedangkan kontak negatif mengarah pada tidak terjadinya kontak atau bahkan malah terjadi persaingan dan pertentangan. Adapun suatu kontak dapat pula bersifat primer dan sekunder, di mana kontak primer bertemu secara langsung, sedangkan kontak sekunder memerlukan perantara. Hal terpenting dalam komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang lain kepada orang tersebut.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan, akomodasi, dan bahkan dapat berbentuk pertentangan atau pertikaian. Gillin dan Gillin menggolongkan bentuk interaksi sosial secara lebih luas, bahwasanya ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses-proses yang asosiatif dan proses-proses yang disosiatif.

Proses asosiatif meliputi kerja sama (*cooperation*), akomodasi (*accommodation*), dan asimilasi adalah keadaan di mana orang-perorang atau

²⁴ Soleman B. Takono, *Struktur dan Proses: Suatu Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 113.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 58.

kelompok-kelompok yang mula-mula bertentangan kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketagangan-ketegangan, sedangkan asimilasi (*assimilation*) adalah ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan berbagai macam kepentingan dan tujuan bersama. Selanjutnya, proses disosiatif meliputi persaingan (*competition*) dan pertikaian (*contravention*) yaitu ketidaksesuaian pemahaman terhadap pihak pertama.²⁶

Ada beberapa faktor demi berlangsungnya proses interaksi, antara lain: (1) faktor imitasi yang mampu mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku, meskipun di sisi lain dapat melemahkan dan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang; (2) faktor sugesti yang berlangsung apabila seseorang member suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain; (3) identifikasi, yaitu kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain, dan; (4) simpati, yaitu suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain, adapun dorongan utamanya adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya.

Dari uraian panjang teori interaksi sosial di atas, penulis menggunakannya untuk menganalisis data yang didapat oleh penulis untuk

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 65-88.

menjawab pola interaksi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta.

2. Integrasi Sosial

Dalam hal ini penulis menggunakan teori fungsionalisme Talcott Parson. Ia menyatakan bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari tiap individu terhadap nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat. Selanjutnya, melalui sistem budaya akan diuraikan sebagai media interaksi sosial yang dapat memberkokoh integrasi masyarakat. Oleh karena itu penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai teori ini.

Talcott Parson dalam teori tindakannya menjelaskan bahwasanya individu atau kelompok dipengaruhi oleh tiga sistem yang tidak dapat dipisahkan, di mana kesemuanya itu bersumber pada sistem kebudayaan, yaitu: (1) sistem sosial, salah satu faktor penting pembentuk tindakan individu di mana dunia sosial dengan sistemnya mengajari seseorang tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai sistem; (2) sistem budaya, di mana kebudayaan merupakan kekuatan yang mampu mengikat berbagai elemen dunia sosial atau disebut pula sistem tindakan. Sistem budaya menjadi perantara interaksi antaraktor dan mengintegrasikan individu di level pribadi atau sistem kepribadian dengan sistem sosial; (3) sistem kepribadian, sebuah sistem yang mempengaruhi sistem tindakan, tetapi di sisi lain juga dipengaruhi oleh sistem sosial dan budaya.²⁷

²⁷ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern*. (Yogyakarta: IRCiSoD. 2015).hlm. 132.

Perlu diketahui bahwa sistem tindakan sosial tersebut akan menghadapi masalah fungsional. Maka dari itu diperlukan sistem tindakan yang dalam kaitannya dengan lingkungannya untuk mencapai keseimbangan yang dikenal dengan skema AGIL (*Addaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency*).²⁸ *Pertama*, adaptasi berarti sistem tersebut harus mampu menyesuaikan dengan lingkungan beserta kebutuhannya. *Kedua*, pencapaian tujuan yang dalam konteks ini berarti setiap struktur harus mampu mendefinisikan serta mencapai tujuan-tujuan utamanya. *Ketiga*, integrasi berarti bahwa struktur harus mengatur hubungan setiap bagian yang menjadi komponen secara terintegrasi. *Keempat*, latensi mempunyai makna bahwa setiap struktur harus melengkapi, memelihara serta memperbaiki motivasi individu dan pola-pola budayanya. Menurut Parsons, keempatnya wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan (*survive*).

Dari uraian di atas, penulis memahami bahwa pada dasarnya suatu tindakan membutuhkan penyesuaian (adaptasi) terhadap realitas lingkungan melalui sistem prilaku. Kemudian, hasil penyesuaian tersebut membutuhkan perumusan tujuan melalui sistem kepribadian. Selanjutnya, perumusan tersebut diintegrasikan melalui sistem sosial. Terakhir, hasil integrasi tersebut dipolakan (dilatensi) sedemikian rupa melalui sistem yang disebut dengan sistem kebudayaan.

²⁸ Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016). hlm. 58.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian tentang interaksi sosial intern umat Hindu dengan fokus utama mengkaji tentang umat Hare Krishna dalam berinteraksi dengan umat Hindu di Provinsi D.I. Yogyakarta, dalam penelitiannya memerlukan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari informasi lapangan melalui proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber atau responden yang terkait, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian tersebut, misalnya buku-buku. Selanjutnya data sekunder tersebut berfungsi sebagai data yang memperjelas dan memperkuat data primer.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung secara sistematis ke lapangan dengan mengamati segala objek yang diperlukan penulis yang ada di Narayana Smrti Ashram dalam rangka memperoleh data.²⁹ Dalam hal ini, penulis berusaha mengamati secara langsung terhadap segala aktifitas di Narayana Smrti Ashram, baik aktifitas keagamaan maupun aktifitas lainnya, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial antara umat

²⁹ Sutisno Hadi, *Metode Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

Hare Krishna dan umat Hindu di Yogyakarta sebagaimana fokus utama penelitian penulis.

b. Interview (wawancara)

Metode interview yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁰ Dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis, penulis melakukan *indepth interview* (wawancara mendalam) secara langsung dengan informan atau responden diharapkan memperoleh gambaran secara lebih tepat mengenai sikap, pandangan, persepsi, dan orientasi para pelaku peristiwa dari objek.³¹ Adapun yang menjadi responden penulis yakni pimpinan Hare Krishna, 4 orang brahmacari (3 orang brahmacari, 1 orang brahmacarini), 4 orang Hindu Umum, ketua penyuluh agama Hindu Kabupaten Sleman, dan ketua bimas Hindu Kantor Wilayah D.I. Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya yaitu metode dokumentasi, yaitu penulis melakukan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dilakukan guna data yang diperoleh dapat ditafsirkan, yaitu dengan menyusun dan menggolongkan ke dalam berbagai

³⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

³¹ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 162.

pola, tema, atau kategori, kemudian data-data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai macam konsep yang ada. Penelitian ini juga bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan cara memaparkan dan menganalisis hasil temuan penulis di lapangan.

Hasil dari observasi dan wawancara di lapangan selanjutnya diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian lengkap. Kemudian data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting yang ada kaitannya dengan masalah, sehingga data yang direduksi itu mampu memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi pembahasan, penulis menggunakan pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab, dan pada setiap bab terdiri dari sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya diuraikan sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan secara deskriptif mengenai Hare Krishna dan Narayana Smrti Ashram meliputi letak geografisnya, sejarahnya, keanggotaan dan pola koordinasi, kegiatannya (kegiatan internal Hare Krishna dan kegiatan

lainnya ketika bersama-sama umat Hindu lainnya di Yogyakarta), kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi.

Bab III membahas dan menjelaskan pola interaksi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di D.I. Yogyakarta. Berisi tentang bentuk-bentuk interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta, makna interaksi sosial bagi umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta, serta faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta.

Bab IV membahas mengenai hal yang memperkokoh proses keberlangsungan integrasi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di D.I. Yogyakarta. Kemudian dijelaskan fungsionalisme struktural umat Hare Krishna sebagai upaya untuk mengokohkan integrasi sosial dengan umat Hindu di Yogyakarta. Selain itu, dijelaskan pula sistem budaya sebagai perantara interaksi antaraktor dan mengintegrasikan individu di level sistem kepribadian dengan sistem sosial.

Bab V merupakan bab penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif dan memuaskan semua pihak, terutama yang berkepentingan atas hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pluralitas keberagaman di Sleman merupakan gambaran eksistensi masyarakat, salah satunya keberagaman dalam internal umat Hindu. Walaupun berbeda, bahkan di beberapa wilayah terjadi interaksi disosiatif, tidak lantas menjadikan umat Hindu di Sleman terpecah belah atau pun berkonflik. Malah diantara keduanya terjalin kerjasama, terutama dalam membangun budaya spiritual.

Berdasarkan uraian di atas tentang interaksi sosial intern umat Hindu, yakni interaksi sosial Hare Krishna dengan Hindu Dharma di Sleman, D.I. Yogyakarta, maka dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah di atas sebagai acuan penulisan. Acuan penulisan ini didapatkan dari hasil pengoperasionalisasi teori yang digunakan oleh penulis. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pola interaksi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di D.I.

Yogyakarta. Dalam hal ini, Umat Hare Krishna di Sleman berpusat di Narayana Smrti Ashram, mereka adalah minoritas di dalam agama minoritas (Hindu) yang tersebar di berbagai wilayah di D.I. Yogyakarta. Sebenarnya, umat Hare Krishna tidak hanya terdiri dari unsur umat Hindu saja, tapi juga terdapat banyak simpatisannya yang bukan beragama

Hindu. Meskipun demikian, hal tersebut tetap dapat diamati keberadaannya, karena ada banyak pula interaksi yang terjadi antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu umum dalam berbagai macam kegiatan sosial keagamaan yang mempertemukan keduanya, seperti partisipasi untuk gotong royong dalam kegiatan agama Hindu, dan segala hal yang menyangkut kegiatan sosial. Maka dari itu dapat dipahami bahwa interaksi antara umat Hare Krishna dengan Hindu Dharma adalah interaksi yang bersifat asosiatif. Ciri-ciri prosesnya itu adalah kerja sama dan akomodasi.

a. Kerja Sama

Kerja sama adalah bentuk interaksi sosial yang paling pokok dan utama sebagai suatu usaha untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama³². Sejauh ini, bentuk interaksi kerja sama antara Hare Krishna dengan Hindu Umum di Yogyakarta adalah kerja sama berupa saling memberi dan berbagi pengetahuan rohani dalam pengajaran dan pembelajaran kitab suci Bhagavad Gita. Umat Hare Krishna dinilai mumpuni dalam menerangkan isi kitab suci, mereka dipercaya umat Hindu dharma untuk menjelaskannya secara mendalam demi mendapatkan pengetahuan yang baik. Pada saat perlombaan Gita Jayanti, umat Hare Krishna turut mensosialisasikan untuk membaca kitab suci dalam rangka mendorong umat agama Hindu untuk membaca kitab suci.³³ Adapun umat Hindu dharma dikarenakan mereka adalah orang-orang yang telah jauh lebih lama menetap di Indonesia, mereka

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), hlm. 65.

³³ Wawancara mas Wayan, Brahmacari Putra Narayana Smrti Ashram, 04 Desember 2018, Pukul 20:00 WIB.

memiliki keunggulan dalam segi tradisi, sehingga tidak jarang Hare Krishna pun turut belajar mengenai tradisi dan turut aktif berperan dalam menjaga tradisi, seperti Hari Raya Galungan, Hari Raya Saraswati, dan Hari Raya Nyepi.

b. Akomodasi

Akomodasi menunjukkan kepada suatu keadaan yang berarti dalam rangka menjaga keseimbangan dalam interaksi sosial, dan suatu proses yang berarti menunjuk usaha-usaha untuk mencapai kesetabilan.³⁴ Upaya-upaya akomodasi ini ditunjukkan oleh umat Hare Krishna dengan senantiasa beradaptasi dan memenuhi setiap undangan yang ditujukan kepada mereka, walaupun juga tergantung kondisi bisa tidaknya umat Hare Krishna.³⁵ Upaya akomodasi yang tercipta di antara keduanya bersifat *tolerant-participation* yang timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan untuk sedapat mungkin terhindar dari perselisihan.

Umat Hare Krishna dengan Hindu Dharma tidak sampai pada taraf asimilasi yang melebur menjadi satu kelompok. Hal ini dikarenakan di antara keduanya masih ada perbedaan-perbedaan identitas, terutama dalam hal keyakinan menjalankan ajarannya, misalnya ajaran vegetarian yang dilakukan

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 68.

³⁵ Wawancara Bapak Marnoko, Penganut Hindu Dharma Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta, 08 Desember 2018, Pukul 15:30 WIB.

oleh umat Hare Krishna.³⁶ Namun hal demikian lantas tidak mengurangi interaksi keduanya yang bersifat asosiatif.

2. Budaya spiritual merupakan ajaran yang memperkokoh proses keberlangsungan integrasi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta. Keberlangsungan integrasi sosial Hare Krishna dengan Umat Hindu itu selaras dengan teori sistem tindakan sosial yang dikenal dengan skema AGIL (*Addaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency*).³⁷

Kesimpulannya, bahwa suatu tindakan membutuhkan penyesuaian (adaptasi) terhadap realitas lingkungan melalui sistem perilaku dengan cara aktif dalam kegiatan kebudayaan dan kepanitiaan-kepanitiaan suatu kegiatan sosila-keagamaan. Kemudian, hasil penyesuaian tersebut membutuhkan perumusan tujuan melalui sistem kepribadian dengan apa yang disebut dengan budaya spiritual atau budaya rohani. Selanjutnya, perumusan tersebut diintegrasikan melalui sistem sosial berupa kerja sama saling memberikan pengetahuan, yakni ajaran kitab suci Bhagavad Gita dan ajaran-ajaran tentang tradisi. Terakhir, hasil integrasi tersebut dipolakan (dilatasi) sedemikian rupa melalui sistem yang disebut dengan sistem kebudayaan.

³⁶ Wawancara mas Wayan, Brahmacari Putra Narayana Smrti Ashram, 04 Desember 2018, Pukul 20:00 WIB.

³⁷ Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016). hlm. 58.

B. Saran

Setelah demikian panjang penulis melakukan penelitian, penulis menyadari bahwa selama penulis mengerjakan penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai kajian agama Hindu dan interaksi sosial dalam agama. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan umat Hare Krishna dengan Hindu Dharma di Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta akan senantiasa saling berinteraksi secara positif. Dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pandangan obyektif mengenai Hare Krishna oleh masyarakat. Selain itu, bagi masyarakat luas, penelitian ini semoga dapat membuka mata dan pikiran akan pluralitas yang sudah menjadi suatu keniscayaan.

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini, karena bagaimana pun juga penelitian ini tidak bersifat final. Disamping berguna sebagai tambahan rujukan dan tambahan informasi mengenai Hare Krishna, penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan pertimbangan atau pengembangan lebih lanjut mengenai penelitian yang sejenis. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat meneliti tentang perempuan dalam Hare Krishna dan mengkomparasikannya dengan perempuan dalam Hindu Dharma. Penelitian itu dapat berupa tentang pandangan terhadap perempuan, peran perempuan, dan bagaimana umat Hare Krishna memuliakan posisi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. *Filsafat Timur: Sebuah Pengantar Hinduism dan Buddhism*. ____: Sanggar LUXOR. 2013.
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2015.
- B. Takono, Soleman. *Struktur dan Proses: Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.
- Bryant, Edwin F. *Krishna: a Sourcebook*. New York: Oxford University Press. 2007.
- Byant, Edwin F. and Maria L. Ekstrand (Ed.). *The Hare Krishna Movement*. New York: Columbia University Press. 2004.
- Burke Rochford Jr., E. *Hare Krishna Transformed*. New York: New York University Press. 2007.
- Djam'annuri. *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2000.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Eliot, Sir Charles. *Hinduism and Buddhism an Historical Sketch*. London: Lund Humphries. 1954.
- Fajri, Rahmat, dkk. (ed). *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Belukar. 2012.
- Fararo, Thomas J.. *Social Action Systems: Foundation and Synthesis in Sociological Theory*. London: PRAEGER. 2001.
- Hadi, Sutisno. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989.
- Hadiwiyono, Harun. *Agama Hindu dan Buddha*. Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA. 1993.
- Kholis. *Muhammad SAW Sebagai Manusia Sempurna Menurut Pandangan Umat Hare Krishna Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama,

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1989.

Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1991.

Lilin Nur Indah Sari, Sulfia. *Teologi Hindu Hare Krishna dan Implikasi Bagi Penganutnya*. Surabaya: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.

Maulidah, Nurul. *Interaksi Sosial Antara Umat Beragama (Studi Hubungan Antara Penghayat Sapto Darmo dengan Penganut Kristen di Lebak Jaya Kelurahan Gading Surabaya)*. Surabaya: Program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Menzies, Allan. *Sejarah Agama-agama: Studi Sejarah, Karakteristik dan Praktik Agama-agama Besar di Dunia*, Terj. Dion Yulianto dan EmIrfan. Yogyakarta: FORUM. 2014.

Keene, Michael. *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: KANISIUS. 2014.

Ketola, Kimmo. *The Founder of the Hare Krishnas as Seen by Devotees: A Cognitive Study of Religious Charisma*. Leiden: BRILL. 2008.

Koller, John M.. *Filsafat Asia*. Terj. Donatus Sermada. Maumere-Flores: LADALERO. 2010.

Oktaviani Syafa'ati, Fita. *Kirtanam dalam Tradisi Waisnawa (Studi Tentang Pengaruh Nyanyian terhadap Religiusitas Warga Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Parsons, Talcott. *Toward a General Theory of Action*. Cambridge: Harvard University Press. 1962.

Puspito, D. Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: KANISIUS. 1983.

Rosyid, Syaiful. *Peranan Remaja Hindu dalam Aktivitas Keagamaan (Studi terhadap Paguyuban Muda-Mudi Hindu (PMHD) Yogyakarta)*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 1995.
- Steenbrink, Karel A., *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat*, Terj. Abdurrahman (Ed.). Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Press. 1988.
- Tri Haryanto, Joko. "Relasi Agama dan Budaya dalam Hubungan Intern Umat Islam" dalam *Jurnal SMART*. I. Semarang: Peneliti Balai Litbang Agama. 2015.
- Turner, Bryan S., *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*, Terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD. 2012.
- Waghorne, Punzo Joanne. *Diaspora of the Gods: Modern Hindu Temples in an Urban Middle-Class World*. New York: Oxford University Press. 2004.
- Weber, Max. *Sosiologi Agama*. Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: IRCiSoD. 2012.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3843 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.

Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY

Nomo : 074/11322/Kesbangpol/2018

Tanggal : 06 Desember 2018

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DWI ISWANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14520044
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jalan Laksda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Betek RT 13/002 Banyuurip Jenar Sragen
No. Telp / HP : 082225333284
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**INTERAKSI SOSIAL INTERN UMAT HINDU DI YOGYAKARTA (STUDI
TENTANG UMAT HARE KRISHNA DALAM BERINTERAKSI DENGAN
UMAT HINDU DI SLEMAN**
Lokasi : Desa Maguwoharjo (Jl. Sudarsan Cakra No. 3 Maguwoharjo, Sleman)
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 06 Desember 2018 s/d 07 Maret 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Desa Maguwoharjo, Depok
3. Camat Depok
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
5. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 Desember 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Sekretaris



Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19621002 198603 1 010

DAFTAR PERTANYAAN
INTERAKSI SOSIAL INTERN UMAT HINDU DI YOGYAKARTA
(Studi tentang Umat Hare Krishna dalam Berinteraksi dengan Umat Hindu
di Sleman)

A. Pertanyaan kepada Hare Krishna

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Hare Krishna?
2. Apa motivasi didirikannya Hare Krishna?
3. Bagaimana awal mula masuknya Hare Krishna ke Indonesia?
4. Apa motivasi masuknya Hare Krishna ke Indonesia? Jelaskan maksud dan tujuannya!
5. Bagaimana sejarah berdirinya Narayan Smrti Ashram dan Hare Krishna di Yogyakarta?
6. Mengapa lembaga ini diberi nama Narayana Smrti Ashram? Jelaskan arti dari nama itu!
7. Bagaimana status keanggotaan Hare Krishna dalam Hindu Yogyakarta?
8. Bagaimana pandangan umat Hindu secara umum terhadap Hare Krishna? Jelaskan apa adanya pandangan positif dan negatifnya!
9. Ada berapa jumlah penganut Hare Krishna di Indonesia secara umumnya dan Yogyakarta secara khususnya?
10. Bagaimana perkembangan jumlah penganut Hare Krishna?
11. Bagaimana proses perekrutan anggota Hare Krishna?

12. Apa yang akan dilakukan oleh pihak Hare Krishna apabila ada penganutnya yang memutuskan untuk tidak berada dalam Hare Krishna lagi?
13. Apa saja kegiatan umat Hare Krishna di Narayana Smrti Ashram?
14. Apa saja kegiatan Hare Krishna di lingkungan umat Hindu Yogyakarta?
Jelaskan secara rinci keterlibatannya!
15. Bagaimana kondisi sosial budaya di Narayana Smrti Ashram?
16. Bagaimana hubungannya dengan masyarakat sekitar? Jelaskan keterlibatannya dalam masyarakat!
17. Apakah selama ini pernah terjadi gesekan dan benturan dengan masyarakat yang diakibatkan oleh kegiatan di Narayana Smrti Ashram?
18. Bagaimana kondisi pendidikan para penganut Hare Krishna di Yogyakarta? Apakah barangkali ada data khusus mengenai tingkat pendidikan umatnya, khususnya yang tinggal di lingkungan Asrama?
19. Bagaimana kondisi ekonomi umat Hare Krishna?
20. Dari mana saja sumber pendapatan Narayana Smrti Ashram untuk mengurus kegiatan sosial keagamaan?
21. Apakah selama ini pernah terjadi kekurangan dalam hal ekonomi?
Jelaskan!
22. Bagaimana pola interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta?
23. Apa saja bentuk-bentuk interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta?

24. Seberapa pentingkah makna interaksi sosial bagi umat Hare Krishna antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta?
25. Apa saja faktor pendukung terjadinya interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu Yogyakarta?
26. Apa saja faktor penghambat terjadinya interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu Yogyakarta?
27. Hal kreatif apa saja yang dilakukan umat Hare Krishna untuk beradaptasi dengan umat Hindu Yogyakarta?
28. Apa pencapaian tujuan dari adanya Hare Krishna dalam setiap aturan dan program yang ada di Hare Krishna, khususnya di Narayana Smrti Ashram?
29. Bagaimana cara Hare Krishna untuk mengintegrasikan umatnya untuk senantiasa berhubungan baik dengan umat Hindu di Yogyakarta?
30. Apa yang memperkuat proses integrasi tersebut?
31. Bagaimana cara Hare Krishna untuk memelihara dan memperbaiki pola-pola dalam kebudayaan Hindu di Yogyakarta.
32. Apakah sistem budaya merupakan bagian dari proses yang memperkuat integrasi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di D.I. Yogyakarta? Sebutkan nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam proses integrasi sosial tersebut!

B. Pertanyaan kepada masyarakat Hindu di Yogyakarta (Opsi 3 orang)

1. Apa yang anda ketahui tentang Hare Krishna?

2. Bagaimana pandangan anda (umat Hindu) secara umum terhadap Hare Krishna? Jelaskan apa adanya pandangan positif dan negatifnya!
3. Bagaimana hubungan Hare Krishna dengan umat Hindu lainnya di Yogyakarta? Jelaskan keterlibatannya dalam masyarakat!
4. Apakah selama ini pernah terjadi gesekan dan benturan dengan umat Hindu di Yogyakarta?
5. Bagaimana pola interaksi sosial antara umat Hindu dengan umat Hare Krishna di Yogyakarta?
6. Apa saja bentuk-bentuk interaksi sosial antara umat Hindu dengan umat Hare Krishna di Yogyakarta?
7. Seberapa pentingkah makna interaksi sosial bagi umat Hindu antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta?
8. Apa saja faktor pendukung terjadinya interaksi sosial antara umat Hindu dengan umat Hare Krishna Yogyakarta?
9. Apa saja faktor penghambat terjadinya interaksi sosial antara umat dengan umat Hare Krishna Yogyakarta?
10. Adakah hal yang memperkokoh proses integrasi dan interaksi antara umat Hindu dengan umat Hare Krishna tersebut?
11. Apakah sistem budaya merupakan bagian dari proses yang memperkokoh integrasi sosial umat Hindu dengan umat Hare Krishna di D.I. Yogyakarta? Sebutkan nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam proses integrasi sosial tersebut!

C. Pertanyaan kepada Bimas Hindu

1. Apa yang bapak ketahui tentang Hare Krishna?
2. Bagaimana status keanggotaan Hare Krishna dalam Hindu Yogyakarta?
3. Bagaimana pandangan umat Hindu secara umum terhadap Hare Krishna?
Jelaskan apa adanya pandangan positif dan negatifnya!
4. Ada berapa jumlah penganut Hare Krishna di Indonesia secara umumnya dan Yogyakarta secara khususnya?
5. Bagaimana perkembangan jumlah penganut Hare Krishna?
6. Bagaimana proses perekrutan anggota Hare Krishna? Jelaskan setahunya saja!
7. Apa saja kegiatan umat Hindu Yogyakarta yang biasanya umat Hare Krishna ikut terlibat? Jelaskan secara rinci keterlibatannya!
8. Bagaimana pola interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta?
9. Apa saja bentuk-bentuk interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta?
10. Seberapa pentingkah makna interaksi sosial bagi umat Hare Krishna antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu di Yogyakarta?
11. Apa saja faktor pendukung terjadinya interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu Yogyakarta?
12. Apa saja faktor penghambat terjadinya interaksi sosial antara umat Hare Krishna dengan umat Hindu Yogyakarta?
13. Hal kreatif apa saja yang dilakukan umat Hare Krishna untuk beradaptasi dengan umat Hindu Yogyakarta?

14. Apa pencapaian tujuan dari adanya Hare Krishna dalam setiap aturan dan program yang ada di Hare Krishna, khususnya di Narayana Smrti Ashram?
15. Bagaimana cara Hare Krishna untuk mengintegrasikan umatnya untuk senantiasa berhubungan baik dengan umat Hindu di Yogyakarta?
16. Apa yang memperkokoh proses integrasi tersebut?
17. Perlukah umat Hindu (secara umum) bersama umat Hare Krishna (khususnya) memelihara dan memperbaiki pola-pola sistem budaya di Yogyakarta?
18. Apakah sistem budaya merupakan bagian dari proses yang memperkokoh integrasi sosial umat Hare Krishna dengan umat Hindu di D.I. Yogyakarta? Sebutkan nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung dalam proses integrasi sosial tersebut!

Lampiran 3. Data Informan

Data Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Waktu Wawancara	
		L/P		Tanggal	Waktu
1	Bapak Marshaid	L	Pengurus Pure Widya Dharma	7 Desember 2018	15:28
2	Bapak Sadewa	L	Bimas Hindu Kab. Sleman	10 Desember 2018	13:00
3	Bapak Budi Raharjo	L	Pengasuh Narayana Smrti Ashram	2 Desember 2018	6:40
4	Ibu Mugiani	P	Bimas Hindu Kanwil D.I. Yogyakarta	11 Desember 2018	10:59
5	Yadu Nandana	L	Brahmachari	20 Oktober 2018	16:40
6	Wayan	L	Brahmachari	04 Desember 2018	20:00
7	Anendia	P	Brahmcharini	04 Desember 2018	20:10
8	Rama	P	Brahmachari	04 Desember 2018	20:20
9	Bapak Narmoko	L	Umat Hindu Dharma	08 Desember 2018	15:30
10	Ibu Narmoko	P	Umat Hindu Dharma	08 Desember 2018	15:50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4. Dokumentasi

Dokumentasi Foto Penelitian



Wawancara Bapak Marshaid



Hare Krishna dan Hindu Dharma memperingati hari Gita Jayanti di Pure Widya Dharma



Wawancara Ibu Mugiani (Bimas Hindu Kanwil D.I. Yogyakarta)



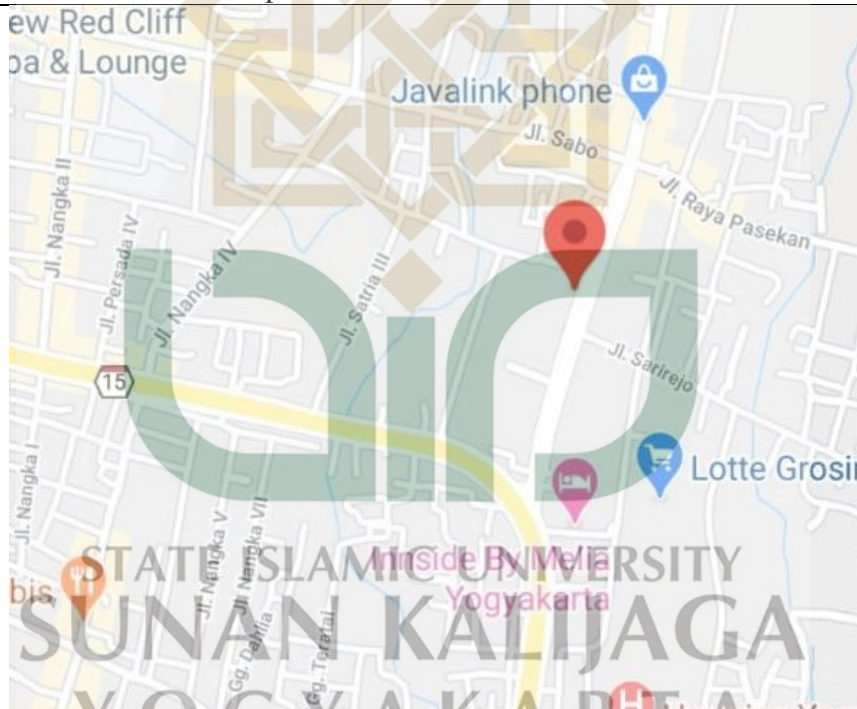
Suasana Belajar Bhagavad Gita



Peribadatan Manggala Arati



Wawancara bapak Narmoko di Pura Dero Wedomartani



Lokasi Hare Krishna dilihat dari Google Map

Curriculum Vitae

A. Biodata Pendidikan

Nama : Dwi Iswanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Sragen, 14 Juni 1994
Alamat Asal : Betek rt 13 rw 02, Banyurip, Jenar, Sragen,
Jawa Tengah.
Alamat Tinggal : Jl. Ambarkusumo No.301, Caturtunggal,
Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta.
Email : Dwiis0694@gmail.com
Instagram : @dhiphyd
No. HP : 082225333284

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD	SD N Banyurip 1	2006
SMP	SMP N1 Jenar	2009
SMK	SMK Muhammadiyah 1 Sragen	2012
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2020